

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan kelompok kecil dalam masyarakat. Dalam perkembangannya kelompok ini sering dikenal dengan *primary group*. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Anak-anak inilah yang nantinya akan berkembang dan mulai bisa melihat dan mengenal diri sendiri yang kemudian belajar dari pengenalan itu.² Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memiliki fungsi yang tidak terbatas pada penerus keturunan saja. Banyak hal mengenai kepribadian yang dapat dianut dari keluarga, yang pada saat ini sering dilupakan orang. Perkembangan intelektual dan kesadaran lingkungan seorang anak seringkali dilepaskan dan bahkan dipisahkan dengan keluarga. Hal-hal inilah yang seringkali menimbulkan masalah sosial.

²⁾ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: RinekaCipta, 2003), hlm. 88

Keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan kelompok kecil dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, kelompok ini sering dikenal dengan *primary group*. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Anak-anak inilah yang nantinya akan berkembang dan mulai bisa melihat dan mengenal diri sendiri yang kemudian belajar dari pengenalan itu.³ Disisi lain, keluarga merupakan kelompok pertama yang dikenal oleh seorang anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sebelum maupun sesudah terjun dalam kehidupan masyarakat.⁴

Pendidikan akhlak anak mengandung tiga unsur pokok yaitu untuk mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Oleh Karena itu, pendidikan akhlak ini tidak sekedar mengajarkan kepada anak mana yang benar dan yang salah tetapi lebih dari itu dalam pendidikan akhlak ini pendidik harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak sehingga anak paham, mampu merasakan dan mau melakukan perbuatan yang baik. Disamping itu, anak juga merupakan ladang bagi para orang tua yang dapat digunakan untuk menanam cita cita atau harapa harapan yang belum berhasil mereka wujudkan.

Keluarga juga berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak

³⁾ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: RinekaCipta, 2003), hlm. 88.

⁴⁾ Darmansyah, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha nasional, 1986), hlm.78

mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik. Pembentukan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, baik dari ayah maupun ibu. Dari keluarga inilah seorang anak memperoleh pendidikan akhlak, agar dalam perkembangan kehidupannya anak dapat melangsungkan kehidupannya tidak menyimpang dari norma norma yang berlaku dalam masyarakat.

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia. Karena dengan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik dirumah, di madrasah maupun masyarakat. Dalam pengertian lain, akhlak adalah inti atau esensi peradapan islam. Bahkan dikatakan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan dilaksanakannya sebuah perkawinan adalah untuk membina kehidupan manusia secara rukun, tentram dan bahagia, agar saling mencintai antara suami istri dan anak anak lainnya. Dengan adanya kondisi tersebut, maka akan tercipta keluarga yang bahagia dan sejahtera. Kerukunan dan keharmonisan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak anak, karena orang tua dan keluarga merupakan tempat dan lingkungan alami yang dapat dijadikan mendidik anak agar menjadi baik dan benar, secara jasmani dan rohani

Disisi lain, hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Hubungan yang harmonis antara kedua orangtua, akan membentuk karakter dan perkembangan anak secara

psikologis. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dikenal oleh anak, maka orang tua harus dapat mengetahui tentang tujuan pendidikan untuk anak anaknya.

Perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga bukan saja dapat menjadikan anak melakukan pelaku menyimpang di masyarakat, tapi juga dapat menyebabkan anak kehilangan sosok motivator dan teladan dalam kehidupannya, yang dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai akademis di sekolah. Disisi lain, akibat dari sebuah perceraian akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan akhlak anak dalam berperilaku maupun dalam agama. Seperti itu kiranya gambaran sebagian peranan orang tua cerai terhadap anaknya, mereka membiarkan anak mereka begitu saja tanpa adanya perhatian. Sebagian kecil anak anak dari korban perceraian tersebut biasanya tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti pendidikan formal maupun non formal, pendidikan norma norma sosial maupun agama. Tidak heran jika banyak anak anak dari golongan tersebut melakukan deviasi di lingkungan masyarakat yang pada faktanya masing masing anak tersebut sebagian besar dari berlatar belakang dari kesalahan pola asuh atau dalam permasalahan keluarga.

Broken home adalah kondisi rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis) jauh dari suasana nyaman, tentram dan damai. Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran diantara kedua orang tua, sehingga anak anak tidak merasakan mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut

mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan adu mulut tersebut mengakibatkan kedua orang tua menjadi bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilang panutan untuk membentuk akhlak anak sehari-hari.

Beberapa persoalan yang muncul sebagai akibat dari perceraian orangtua salah satunya adalah timbulnya kebencian seorang anak pada orangtuanya. Rasa benci ini yang akhirnya akan menimbulkan akibat-akibat yang lain, seperti kelainan seksual. Ada kemungkinan juga akan muncul perilaku yang sebaliknya, dimana anak sebagai korban perceraian tidak selalu menjadi pendiam. Anak yang sedang depresi bisa mengiringnya ke dalam pergaulan yang salah, seperti terlibat dalam pergaulan bebas. Trauma perceraian tidak hanya dirasakan oleh suami istri yang baru saja berpisah, tapi juga berimbas pada si anak. Trauma yang terjadi pada anak bisa berupa timbulnya ketakutan untuk menikah, atau takut menerima orang tua tirinya yang baru

Desa Klapasawit merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas kurang lebih 20 km dari kota Kabupaten. Desa Klapasawit berdiri sejak jaman Belanda \pm 1898-an dimana menurut cerita pada saat itu pertama dipimpin oleh seorang lurah/ Kepala Desa bernama Setra Bagus Putra Ngali. Menurut informasi para sesepuh desa,

bahwa Setra Bagus Putra Ngali adalah orang pertama yang menjadi lurah Desa Klapasawit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.”

B. Pembatasan Masalah

Guna memfokuskan masalah maka peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus, peneliti hanya membatasi dan membahas mengenai Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perceraian?
2. Bagaimana dampak pendidikan akhlak anak pada keluarga *broken home*?
3. Bagaimana hasil belajar akhlak anak pada keluarga *broken home*?

D. Penegasan Istilah

1. Dampak Perceraian

Kata cerai menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pisah, putus hubungan sebagai suami istri, talak. Kemudian, kata perceraian mengandung arti perpisahan, perihal bercerai, (antara suami istri) perpecahan. Adapun kata bercerai berarti tidak bercampur (berhubungan

bersatu) berhenti bersuami istri.⁵ Dampak yang dimaksud pada penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan dari perpisahan antara orang tua, yang menyebabkan perubahan kondisi pada anak, khususnya dari segi psikologinya, yang mencakup pada perubahan sikap, tanggung jawab dan kejiwaan. Perubahan sikap ini terjadi karena kondisi anak terganggu sehingga mengakibatkan depresi. Lebih spesifik lagi dampak yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah tentang dampak perceraian terhadap pendidikan akhlak anak.

Disisi lain, dampak perceraian orang tua juga dapat dilihat dari segi emosionalnya, karena merasa orang tuanya yang bercerai tidak pantas menjadi panutan. Menurut Leslie, trauma yang dialami anak karena perceraian orang tua berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga sebelumnya. Apabila anak merasakan adanya kebahagiaan dalam kehidupan rumah sebelumnya, maka mereka akan merasakan trauma yang berat. Sebaliknya bila anak merasakan tidak ada kebahagiaan kehidupan dalam rumah, maka trauma yang dihadapi oleh anak sangat kecil dan perceraian dianggap sebagai jalan keluar terbaik.

2. Akhlak

Kata akhlak merupakan perubahan bentuk jamak dari kata خلق yang artinya tingkah laku, perangai dan tabiat. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* dan *khalqun* yang berarti kejadian dan erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan,

⁵⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 185.

sebagaimana kita lihat *al-khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti makhluk (yang diciptakan).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan etika atau moral.⁶ Jika dilihat dari segi istilah, akhlak adalah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir tanpa direnungkan lagi.⁷ Adapun yang dimaksud perubahan akhlak pada penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada anak yang menjadi korban perceraian dari orang tuanya. Dampak ini terjadinya perceraian orang tua membuat kondisi mental/ psikologis anak menjadi berubah yang secara tidak langsung dapat merubah akhlak seorang anak.

3. Anak

Pengertian anak menurut Hukum Islam adalah keturunan kedua yang masih kecil. Menurut KHU perdata, hak dan kewajiban orang tua terhadap anak itu merupakan hubungan dan kewajiban hukum pada batas tertentu, sampai anak anak yang lahir dalam ikatan perkawinan mencapai umur tertentu yang disebut dewasa. Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan

⁶ Beni Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 104.

dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik,mental, sosial secara utuh. Menurut Poerwadarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan.⁸

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Klapasawit Kecamatan Purwojati
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian
3. Untuk mengetahui hasil belajar terhadap pendidikan akhlak anak dari keluarga *broken home* di Desa Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

F. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pemikiran dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan terutama pendidikan islam
 - b. Dapat dijadikan sebagi sumber bagi penelitian selanjutnya

⁸⁾ Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). hlm. 12.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti secara pribadi terkait tentang kehidupan anak-anak yang mengalami broken home
- b. Bagi pembaca diharapkan dapat memberi kejelasan dan kemudahan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.